

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KITAB WASHAYA AL-ABAA' LIL ABNAA'
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN ISLAM NYAI ZAINAB SHIDDIQ
TALANG SARI JEMBER**

SKRIPSI

dajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**TIKA MAKRFATUL JANNAH
NIM. T20161180**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KITAB WASHAYA AL-ABAA' LIL ABNAA'
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN ISLAM NYAI ZAINAB SHIDDIQ
TALANG SARI JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TIKA MAKRFATUL JANNAH
NIM. T20161180

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KITAB WASHAYA AL-ABAA' LIL ABNAA'
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN ISLAM NYAI ZAINAB SHIDDIQ
TALANG SARI JEMBER**

SKRIPSI

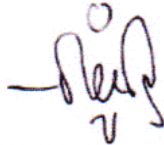
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 8 Mei 2020

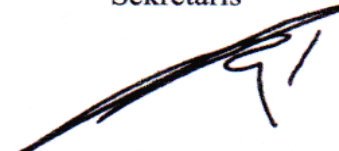
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2017048902

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd

()

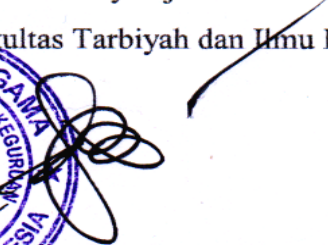
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab [33]: 21)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 420.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Abah umiku tercinta, Sulis Sistriono dan Muzayyarah yang tak pernah kering dalam memberikan semangat dalam doanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga saya menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Adikku Citra Soviana Dewi yang telah mendukung dan memberi semangat agar terselesaikan karyaku ini.
3. Sahabat – sahabat santri di PPI Nyai Zainab Shiddiq dan teman-teman mahasiswa di kelas PAI A5, terima kasih atas motivasi, kebersamaan yang penuh dengan senyum serta canda tawanya yang tidak akan pernah terlupakan sampai nanti.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada Abah, Umi, serta saudara-saudaraku di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi SI di IAIN Jember dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Dosen, dan Guru yang telah membimbing memberikan ilmu yang tak kenal lelah, semoga ilmu yang kudapat akan barokah dan bermanfaat.
7. KH. Ahmad Gholban Aunirrahman, Lc, Mh.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq yang telah bersedia memberi tempat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Ustadzah dan segenap dewan pengurus PPI Nyai Zainab Shiddiq yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 8 Mei 2020

Penulis

ABSTRAK

Tika Makrifatul Jannah, 2020: Implementasi Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

Pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* diterapkan di kelas Ula, dimana dalam pembelajarannya mengenai bagaimana cara memiliki akhlak yang sesuai dengan Islam, yang mana nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari baik akhlak yang berhubungan dengan guru, orang tua, teman maupun kepada yang lainnya. Dalam sistem pembelajarannya, bukan hanya menggunakan sistem bandongan (mendengarkan) saja, akan tetapi disini seorang santri di tuntut untuk bisa memahami serta mengaplikasikannya bahkan dianjurkan untuk bisa membaca kitab secara langsung dan menjelaskan isi dari kitab tersebut. Adapun proses pendekatan pembelajaran diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, jadi pembelajaran akan maksimal jika dari ketiga proses tersebut sudah terlaksana.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember? (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember? (3) bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember. (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) dalam perencanaan, pegasuh, pembina dan pengurus menentukan mengenai jadwal pembelajarannya yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. (2) dalam pelaksanaan pembelajarannya, dilakukan dengan cara mengkombinasikan dua metode yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Serta adanya media yang digunakan untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran seperti kitab, pulpen, buku catatan, dan lain-lain. (3) evaluasi pembelajarannya, dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, jadi sesuai dengan teori yang ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Tinjauan pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'...</i>	18
2. Tinjauan peningkatan kualitas akhlak santri	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisa Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Rapot

Lampiran 9 Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang Dilakukan	16
1.2 Data Santri Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq.....	54
1.3 Jadwal Kegiatan Santri Harian Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq...	56
1.4 Jadwal Kegiatan Santri Mingguan Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq	57
1.5 Sarana dan prasana PPI Nyai Zainab Shiddiq.....	58
1.6 Jadwal pelajaran kelas Ula	62
1.7 Batasan target materi kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	65
1.8 Instrumen evaluasi dengan tes tertulis	81
1.9 Jenis Pelanggaran	84
1.10 Hasil temuan penelitian.....	85

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

2.1 Struktur Pengurus PPI Nyai Zainab Shiddiq.....	55
--	----



DAFTAR GAMBAR

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	70
3.2 Materi Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	73
3.3 Hukuman Santri yang Melanggar.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah. Hal ini sesuai dengan bunyi pernyataan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab”.¹

Berbicara masalah pendidikan, pasti tidak jauh dari ranah terbentuknya kualitas akhlak siswa, yang mana akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan prilaku, tingkah laku, mungkin baik dan juga mungkin buruk. Menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia yang dari sifat melahirkan tindakan, Perlakuan atau prilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²

Sedangkan menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam- macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Oleh karena itu, Ilmu akhlak sangat

¹ Sekretarian Negara RI, *Undang - undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Bandung: Rusthy Publisher, 2009), 5.

² Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya:Bina Ilmu), 14.

penting keberadaannya dalam membentuk karakter santri yang sesuai dalam ajaran Islam.³ Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.” (Q.S Al-Ahzab [33]: 21).⁴

Membicarakan tentang akhlak seakan akan tidak pernah ada habisnya.

Karena setiap manusia pasti mempunyai akhlak yang berbeda-beda. Hakikatnya manusia sendiri tidak ada yang sama perilakunya, baik dan buruknya, tinggi dan rendahnya derajat manusia di hadapan Allah SWT dan juga di mata manusia lain tentu tidak lepas dari akhlak yang dimiliki, bangsa Indonesia sudah mulai luntur dengan adanya moderisasi yang tercipta. Di zaman sekarang ini, akhlak siswa begitu rendah serasa tidak ada pendidikan dimasa depan mereka. Masalah pendidikan pun semakin runyam dengan kondisi anak didik yang semakin sulit untuk diingatkan dan tidak bernilai dalam tindak tanduknya. Pada zaman sekarang, tidak sedikit orang yang telah meninggalkan nilai-nilai akhlak Islam meskipun semua fasilitas sudah terpenuhi, hal ini disebabkan banyak hal-hal

³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 4.

⁴ Kementerian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 420.

diantaranya penggunaan teknologi yang semakin canggih, namun keberadaannya banyak disalah gunakan, sehingga membuat nilai-nilai moralitas semakin menurun. Masalah ini perlu dipecahkan segera oleh pesantren dengan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas akhlak santri. Salah satu terjadinya tawuran antar pelajar. Contoh kerusakan akhlak generasi muda saat ini, bukan itu saja tapi juga banyak siswa yang berani melawan gurunya sendiri, bahkan sekarang permasalahan kecil antar guru dan siswa terbawa sampai jalur hukum, padahal guru adalah orang tua yang kedua setelah bapak ibu yang melahirkannya. Fenomena ini sangat memprihatinkan mengingat banyaknya masyarakat yang lemah pemahamannya tentang pendidikan terutama tentang akhlak.

Maka dari itu di Indonesia terdapat tiga macam lembaga pendidikan, yaitu sekolah umum, madrasah dan pesantren. Pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya. Artinya, penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada pembentukan perilaku yang baik. Karena itulah hampir seluruh lembaga pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia ini terdapat muatan materi tentang akhlakul karimah. Salah satu bentuk lembaga pendidikan islam yang sangat terkenal di Indonesia adalah pesantren.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para pelajar muslim khususnya di Indonesia untuk menuntut ilmu terutama di bidang keagamaan. Pondok pesantren adalah lembaga tradisional yang eksistensinya cukup lama di Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar

dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa kerajaan hingga masa melawan penjajah. Salah satu hasil dari proses penyebaran Islam di berbagai wilayah nusantara, khususnya di Jawa.

Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia dan dari pesantren pula lahir institusi yang memiliki peranan penting di dalam pendidikan Indonesia saat ini yakni Madrasah Diniyah. Pada akhirnya melalui Madrasah Diniyah ini lahir para ustadz dan ustadzah dan penerus generasi bangsa yang berilmu dan beramal shaleh yang berintelektual tinggi dan bertanggung jawab. Para santri memperdalam pengetahuan mereka tentang Agama Islam, bersama kiai/ustadz mereka dengan melakukan kegiatan pembelajaran tiap harinya dalam bilik-bilik kelas. Tentunya semua itu dilakukan ada tujuannya. Tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, pesantren menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk para santrinya menjadi orang yang bertaqwa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁵

Pembelajaran merupakan suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁶ Mempelajari kitab merupakan salah satu perkara yang sangat penting bagi orang Islam, karena kitab merupakan salah

⁵Andi Alifah dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren* (Jakarta: Depag, 2003), 2.

⁶Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 30.

satu sumber referensi dalam membimbing hidup, mengatur gerak-gerik serta tingkah lakunya. Kitab-kitab yang bisa dijadikan sebagai sumber referensi jumlahnya sangatlah banyak, diantaranya kitab mengenai tentang akidah, fiqih, tauhid, akhlak, dan lain sebagainya.

Pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* diterapkan Madrasah Diniyah tepatnya di kelas Ula, kelas Ula ini adalah kelas awal atau kelas pemula. Dimana dalam pembelajarannya mengenai bagaimana cara memiliki akhlak yang sesuai dengan Islam, yang mana nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari baik akhlak yang berhubungan dengan guru, orang tua, teman maupun kepada yang lainnya. Dalam sistem pembelajarannya, bukan hanya menggunakan sistem bandongan (mendengarkan) saja, akan tetapi disini seorang santri di tuntut untuk bisa memahami serta mengaplikasikannya bahkan dianjurkan untuk bisa membaca kitab secara langsung dan menjelaskan isi dari kitab tersebut.

Pembelajaran kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* merupakan salah satu kitab yang memudahkan seseorang untuk memahami dan mengajarkan akhlak. Kitab ini menjelaskan akhlak-akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan. Salah satu keunikan dari kitab ini yaitu dalam menyampaikan suatu pendapat. Pengarang menggunakan beberapa metode, yang mana keseluruhan menggunakan metode nasehat, selain itu di dalam kitab tersebut juga menjelaskan akan pentingnya kita memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* diajarkan di

pesantren. Oleh karena itu di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember mencoba untuk menerapkan akhlaqul karimah yang baik melalui kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Yang mana kitab ini berisi bimbingan akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang besar manfaatnya untuk santri dalam mewujudkan bangsa yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pada perkembangan selanjutnya kurikulum yang dikembangkan pesantren terbagi menjadi dua macam berdasarkan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu :

1. Pesantren salaf (tradisional), kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal hanya mempelajari kitab kitab klasik yang meliputi: tauhid, tafsir, hadits, ushul fiqih, tasawuf, bahasa arab (nahwu, sharaf dan balaghah) akhlak. Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi, ada tingkat awal, menengah dan atas.
2. Pesantren khalaf (modern) yaitu pesantren yang mengkombinasikan pesantren salaf dan model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA bahkan sampai perguruan tinggi.

Dari dua jenis pesantren yang telah disebutkan diatas peneliti akan melaksanakan penelitian di pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember, yang merupakan pesantren

modern, karena pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq memiliki lembaga formal yaitu MTs dan MA.

Alasan peneliti memilih pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember sebagai objek penelitian dikarenakan pondok pesantren ini memiliki sistem pembelajaran yang terfokus pada pembentukan akhlak santri, selain itu pondok ini juga memiliki program Tahfidz Qur'an yang berpengaruh pada akhlak santri sehingga penelitian ini sangat relevan untuk dikaji.

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al - Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kuliatas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al - Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kuliatas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al – Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kuliatas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi tertentu setelah melakukan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 290.

penelitian. Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.⁸

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁹ Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang materi kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang dipelajari di pondok pesantren. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi

⁸ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipt, 2000), 46.

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.

peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

b. Bagi Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian pengasuh pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq dalam meningkatkan pengetahuan santri yang berkaitan dengan materi kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga IAIN Jember, dan calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian terkait dengan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya dan memberikan wawasan baru bagi mereka mengenai bagaimana cara mendidik akhlak seorang anak yang tepat dan sesuai dengan anjuran dalam Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.¹⁰ Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan. Implementasi yang dimaksudkan dalam kajian ini yaitu penerapan, aplikasi pelaksanaan, pengalaman mempraktekkan dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

2. Pembelajaran kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'*

Pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* adalah suatu proses pemberian Ilmu pengetahuan mengenai bimbingan akhlak dan hadist-hadist dari seorang guru/ustadzah kepada santri, agar santri dapat meniru dan mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru/ustadzah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang manfaatnya untuk seluruh umat manusia dalam mewujudkan bangsa yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan suatu kitab yang ditulis oleh ulama' terkenal di mesir yaitu Syaikh Muhammad Syakir. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan kegiatan interaksi antara guru/ustadzah dan santri untuk mempelajari tentang akhlak yang baik, akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Imiyah...*, 45.

3. Meningkatkan Kualitas Akhlak

Bagi peneliti peningkatan merupakan salah satu kegiatan perubahan yang dapat menghasilkan yang baru. Sedangkan akhlak merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang baik itu tingkah laku yang itu tingkah laku yang mengarah pada kebaikan maupun yang mengarah kepada keburukan. Jadi maksud meningkatkan disini merupakan suatu kegiatan merubah tingkah laku seseorang dari hal yang buruk menuju tingkah laku yang mengarah pada kebaikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Satu Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB Dua Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

¹¹Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2016), 54.

BAB Tiga Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap peneliti.

BAB Empat Hasil Penelitian. Berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB Lima Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penelitian.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah peneliti mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan. “Implementasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember” Peneliti belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun ada beberapa judul skripsi secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan, diantaranya yaitu:

1. Risa Rosianas, 2017. (IAIN Salatiga): **“Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab *Washaya Al- Abaa’ Lil Abnaa’* Karya Muhammad Syakir”**.¹²

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang biografi pengarang kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*, kemudian membahas juga tentang etika menuntut ilmu dalam kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* yang mana disini ada beberapa etika yang harus dilakukan oleh seorang siswa, diantaranya belajar dengan sungguh – sungguh, semangat dalam menuntut ilmu, menghormati guru dan teman, tawadhu’, menghargai waktu dan lain

¹² Risa Rosianas, *Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab Washaya A-Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Muhammad Syakir* (IAIN Salatiga, 2017).

sebagainya. Selain itu di dalam skripsi ini juga membahas masalah relevansi kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dengan konteks kekinian yang mana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan salah satu solusi dalam memperbaiki akhlak di berbagai bidang, khususnya dalam menghadapi zaman sekarang. Dan sebaiknya dalam masa dini selalu ditanamkan etika yang baik terutama etika dalam menuntut ilmu, agar kelak menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak, akan tetapi dalam penelitian ini juga terdapat perbedaannya yang mana skripsi karya Rosa Rosianas menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), serta lebih fokus kepada konsep etika menuntut ilmu dan relevansi kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dengan konteks kekinian sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Robiatul Adawiyah, 2017. (IAIN Jember) **“Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Li Al-Banat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashariyah Curah Lele Balung Jember”**.¹³

Adapun hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Kitab *Al-Akhlak li Al-Banat* di pondok pesantren Salafiyah

¹³ Robiatul Adawiyah, *Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Li Al Banat di Pondok Pesantren Syafi'iyah Ashariyah Curah Lele Balung Jember* (IAIN Jember, 2017).

Syafi'iyah Asyhariyah bisa menerapkan berkualitas dari segi moralitas atau meningkatkan tingkah laku (tatakrama) santri agar lebih baik dan sopan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dengan observasi, interview dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan validitas datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah dengan penelitian yang peneliti dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab akhlak. Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang pembelajaran *Al-Akhlak li Al-Banat* di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashariyah sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

3. Aan Syarifuddin, 2016. (IAIN Purwekerto) **“Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banin* dan Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarus Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”**.

Adapun hasil penelitian ini memberi kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan pondok pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam pembentukan akhlak santrinya adalah metode teladan, metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode ceramah, metode hukuman dan ganjaran, sedangkan implementasi

pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, meliputi : Akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap lingkungan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan lebih kepada kitab *Akhlak Lil Banin*, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Keduanya sama-sama membahas tentang akhlak dan sama - sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Terdahulu dan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Risa Rosianas, 2017. (Institut Agama Islam Negeri Salatiga): “Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> Karya Muhammad Syakir”.	Sama – sama membahas tentang pendidikan akhlak dengan reverensi yang sama yaitu kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> .	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (<i>Library Reseach</i>). Sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.
2.	Robiatul Adawiyah, 2017. (Institut Agama Islam Negeri Jember): “Pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlak li Al-Banat</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah lele balung Jember”.	Sama – sama membahas tentang pendidikan akhlak dari segi moralitas atau meningkatkan tingkah laku (tatakrama).	Penelitian ini menggunakan kitab <i>Al-Akhlak li Al-Banat</i> sedangkan peneliti menggunakan kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> .

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
3.	Aan Syarifuddin, 2016. (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto): “Pembelajaran Kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> dan Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.	Sama – sama membahas tentang pendidikan akhlak. Jenis dan pendekatan sama – sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Dalam penelitian ini menggunakan kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> , sedangkan peneliti menggunakan kitab <i>Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’</i>

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*

a. Pengertian Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹⁵

Menurut Gagne dan Briggs Pembelajaran merupakan sebagai suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain sebagainya),

¹⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

¹⁵ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

yang secara sengaja dirancang untuk memperbarui peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹⁶ Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran sendiri merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁷

Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan kitab yang berisi tentang akhlak-akhlak yang mulia (yang diridhoi Allah). Kitab ini ditulis oleh seorang ulama yang bernama Syekh Muhammad Syakir. Beliau dilahirkan di Jurja' pada tahun 1866 kitab ini berisi tentang wasiat-wasiat seorang guru terhadap muridnya yang mana wasiat tersebut berhubungan dengan akhlak. Dalam mengungkapkan nasihat-nasihatnya tentang akhlak pengarang menempatkan dirinya sebagai guru yang sedang menasehati muridnya. Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersusun dalam bentuk 20 bab yang mana pada setiap bab berisi tentang pendidikan akhlak dengan disertai uraian konsep dari tema yang dibicarakan.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakrya, 2016), 4.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 61.

Untuk lebih memperjelas gambaran atau isi dari kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* sebagai berikut:

- 1) Bab I Nasehat guru kepada muridnya
- 2) Bab II Nasehat wasiat bertaqwa kepada Allah
- 3) Bab III Hak dan kewajiban terhadap terhadap Allah dan rasul-Nya
- 4) Bab IV Hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua
- 5) Bab V Hak dan kewajiban terhadap teman
- 6) Bab VI Adab dalam menuntut ilmu
- 7) Bab VII Adab belajar, mengkaji ulang dan diskusi
- 8) Bab VIII Adab olahraga dan berjalan di jalan umum
- 9) Bab IX Adab majelis dan kuliah
- 10) Bab X Adab makan dan minum
- 11) Bab XI Adab beribadah dan masuk masjid
- 12) Bab XII Keutamaan berbuat jujur
- 13) Bab XIII Keutamaan amanah
- 14) Bab XIV Keutamaan dalam iffah
- 15) Bab XV Keutamaan muruah, syahamah dan izzatin nafsi
- 16) Bab XVI Ghibah, namimah, hiqd, hasad dan takabbur
- 17) Bab XVII Keutamaan tobat, rojak, khauf, sabar, dengan bersyukur
- 18) Bab XVIII Keutamaan beramal dan mencari rezeki yang disertai tawakkal serta zuhud

19) Bab XIX Keutamaan ikhlas dengan niat lillahi ta'ala dalam setiap amal

20) Bab XX Wasiat terakhir¹⁸

Adapun proses pendekatan pembelajaran diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat. Aktifitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan siswa secara individual.¹⁹ Adapun didalam perencanaan ini ada beberapa bagian :

¹⁸ Ma'ruf Ansori, *Pelajaran Dasar Tentang Akhlak Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, (Surabaya : Al-Miftah), 3

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2007), 92.

(1) Pengembangan persiapan mengajar

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru minimal harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.

Kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut terlihat adanya hubungan yang erat dengan aktivitas tersebut. Prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu:²⁰

- (a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- (b) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

²⁰ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

(c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah diterapkan.

(d) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, persiapan mengajar adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar ini merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru. Tanpa adanya persiapan mengajar maka pembelajaran tidak akan efektif.

(2) Strategi

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal yaitu jenis kompetensi jenis materi yang akan diajarkan, untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda demikian pula jika

mengajarkan materi dan jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.²¹

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna diantaranya yaitu menetapkan bahan ajar, media pembelajaran dan strategi yang akan digunakan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.²² Menurut Oemar Malik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Untuk konsep pelaksanaan Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang

²¹ Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91

²² Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 37

guru/ustadzah kepada murid/santri untuk mencapai suatu yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar berlangsung.

(1) Penguasaan Materi

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat penting dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Sudirman NK, materi yang disebut sebagai sumber belajar bagi anak didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar bagi anak didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.²³

Materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru/ustadzah harus sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan, harus mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikis siswa, terutama taraf kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini materi pelajaran yang sama dapat berbeda tingkat kedalamannya untuk sekolah/kelas yang berbeda. Artinya semakin tinggi suatu jenjang pendidikan semakin dalam pula pembahasan suatu materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi pelajaran, seorang guru/ustadzah harus menguasai apa yang akan

²³ Sudirman, NK, *Ilmu Pendidikan*, cet.3 (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1991), 203

diajarkan, agar seorang guru/ustadzah dapat menyampaikan materi tersebut dengan menarik kepada siswa/santri. Sehingga siswa/santri dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru/ustadzah.

(2) Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaanya dalam pendidikan. Karena, dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan santri dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Pada prinsipnya bahwa manusia itu harus berusaha dan berikhtiar dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau usaha tersebut tentu menggunakan cara. Cara inilah yang disebut metode. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran dipondok pesantren:

(a) Metode Bandongan atau wetonan

Metode bandongan atau wetonan, yaitu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedang sekelompok santri

mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.²⁴

Jadi metode bandongan di pesantren adalah kyai atau guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai. Dengan metode pengajaran bandongan ini lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun belajar tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitabnya yang telah ditetapkan.

Kekurangan dari metode bandongan ini, diantaranya:

- (1) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- (2) Guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengeanai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

(3) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.

(4) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

Sedangkan kelebihan dari metode bandongan ini diantaranya:

(1) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.

(2) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti system sorogan secara intensif.

(3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.²⁵

(b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesatren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 77-78

uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempatkan tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.²⁶

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah mengatur kelas maupun mengorganisirnya. Bila guru dalam menyampaikan pesan (dalam hal ini materi pelajaran) dilakukan secara lisan kepada siswa, maka guru tersebut telah dapat dikatakan memberi ceramah.²⁷

Metode konvensional yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah, siswa hanya mencatat dan menghafalkan konsep-konsep yang dijelaskan guru. Dalam

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

²⁷ Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Pe, Belajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001), 71.

metode ini siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep tersebut.²⁸

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.²⁹

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru. Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, hampir semua bahan/materi pembelajaran dapat menggunakan metode ini,

²⁸ Fatmawati, *Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Inquiry Dan Discovery Di Kelas IV SD Kota Padang*, Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. III No 2, Januari 2003, 129.

²⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), cet. Ke2, 289.

baik yang menyangkut masalah aqidah, Syari'ah maupun akhlak. Hanya saja pelaksanaannya/penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.³⁰

Adapun kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat siswa pasif
- (2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- (3) Mengandung daya kritis siswa
- (4) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
- (5) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik
- (6) Bila terlalu lama membosankan

Adapun keunggulan dari metode ceramah diantaranya adalah:

- (1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
- (2) Efisien dari sisi waktu dan biaya
- (3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- (4) Mendorong dosen menguasai materi
- (5) Lebih mudah mengontrol kelas

³⁰ Zuhairini, Abdul Ghofir, Dan Slamet As. Yusuf., op.cit., 85-86

(6) Siswa tidak perlu persiapan

(7) Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan³¹

(3) Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan.³²

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq telah melakukan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses pertama adalah penetapan tujuan yang dibuat oleh Kyai dengan segenap pengurus dan ustadzah.

³¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2001), cet. I, 220.

³² Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

2. Selanjutnya formulasi materi dengan memperhatikan tingkatan kitab, yaitu kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang cocok untuk diterapkan dikelas Ula atau kelas pemula.
3. Penetapan metode, kompetensi dan alokasi waktu. Metode diserahkan sepenuhnya kepada ustadzah, dimana menggunakan dua metode yaitu metode bandongan dan ceramah, kompetensi diatur dengan target khatam kitab yang dikaji, dan mampu menghafal hadist – hadist yang ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* , dan untuk alokasi waktu disesuaikan dengan ketetapan pengasuh, pengurus dan ustadzah.
4. Ustadzah mengimplemtasikan keseluruhan konsep, tujuan, materi, konsep untuk masing-masing tingkatan kelas, khususnya dikelas Ula.
5. Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Hal tersebut dilakukan di Madrasah Diniyah di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

Dimulai dengan menyiapkan santri santri secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan membaca do'a dan tawassul kepada Nabi Muhammad, para wali, guru dan hingga orang tua serta pengarang kitab yang akan dipelajari. Ustadzah juga perlu memberikan motivasi yang dapat membangun semangat sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada Madrasah Diniyah di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq dimulai dengan dengan membuka kitab masing-masing sebagai sumber pembelajaran yang utama. Dalam pembelajarannya, metode pembelajaran dalam Madrasah Diniyah dengan mengkolaborasikan dua metode, yaitu metode ceramah dan metode bandongan.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama santri baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi

untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung, dan memberikan umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Nana Sudjana mengatakan, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³³

Banyak teknik dan metode dalam mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik hubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar bisa melalui penilaian. Penilaian tersebut dijabarkan berdasarkan kompetensi serta pencapaian indikator-indikator. Teknik evaluasi yang dapat diterapkan di sekolah, diantaranya adalah teknik tes yakni merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Dalam teknik ini, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:³⁴

- (1) Tes tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal-soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu. Jadi dalam tes tulis ini dilaksanakan dalam satu tahun dua kali yaitu ketika semester 1 dan semester 2, yang mana nantinya nilai evaluasi semester 1 dan 2 akan berbentuk rapor.

³³ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 2

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Intrumens*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 45.

(2) Tes lisan, yaitu bentuk tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan.

(3) Tes perbuatan/tindakan, yaitu tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* adalah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama proses pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember yang dilaksanakan pada setiap hari selasa, dengan begitulah pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* bisa lebih baik kedepannya sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tinjauan Tentang Peningkatan Kualitas Akhlak Santri

a) Pengertian Peningkatan Kualitas Akhlak Santri

Secara terminologis akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar.³⁵

Sedangkan dalam bahasa arab akhlak adalah *halaqo* menjadi akhlak yang mesmbawa budi pekerti. Bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya santri tersebut

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), 2.

menolak atau terpaksa melakukan atau perbuatan atau akhlak yang baik, akan tetapi setelah di praktekkan dan dirubah secara terus-menerus dibiasakan akhirnya santri akan mendapatkan akhlak yang mulia.

Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali kata *al-khalq* “fisik” dan *al-khuluq* “akhlak” merupakan dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti contoh dalam bahasa arab, *Fulaan husu al-khalqwa al-khuluq* yang artinya “si fulan baik lahirnya dan juga batinnya”. Sehingga dengan kata *al-khalq* adalah suatu bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.³⁶

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal dapat berbentuk akhlak baik dan juga akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, jika seorang santri membiasakan prilaku buruk, maka akan terjadi akhlak yang buruk bagi dirinya, dan juga sebaliknya santri yang membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak yang baik bagi dirinya.

Adapun akhlak santri dalam ajaran islam, akhlak menempati kedudukan yang utama, Rasulullah SAW. Menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah islam. Beliau bersabda yang artinya “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Akhlak yang baik akan

³⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta:Gema Insani Press, 2004), 28.

menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah SAW pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.

Akhlak dalam kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* diantaranya:

1) Akhlak kepada guru

Seperti yang kita ketahui bahwasanya guru merupakan orang tua kedua bagi seorang pelajar. Guru merupakan sosok pahlawan yang ikhlas dan penuh kasih sayang dalam membimbing serta mencurahkan segala kemampuannya demi mendidik muridnya. Bagi seorang guru tak ada sesuatu yang diharapkan dari muridnya, kecuali akhlakul karimah, baik itu kepada guru terutama kepada orang tua maupun kepada orang lain. Sebagaimana nasihat yang ada di dalam kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang artinya: “Wahai anakku, akhlak yang baik adalah hiasan bagi insan, baik bagi dirinya dalam bergaul dengan teman, keluarga, sanak saudaranya. Karena itu, jadilah engkau seorang yang memiliki akhlakul karimah tentu setiap orang akan memuliakan dan menyanyangimu”.

Guru adalah orang terdekat selain keluarga. Dari usia dini sampai tingkat atas semua itu adalah usaha guru yang membimbing kita. Sadarkah kita apa yang telah dikorbankan seorang guru kepada anak didiknya, tentu kita tidak akan bisa membalas semua jasanya,

kecuali dengan selalu mentaati dan mengikuti segala nasihat-nasihat-Nya.

Selain itu di dalam kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini juga dijelaskan bagaimana beradab menghormati seorang guru. Diantaranya memperhatikan guru ketika telah dimulai pelajaran, ketika guru menjelaskan janganlah bersenda gurau antara satu dengan yang lainnya. Dan menghindar kemarahan guru dalam bentuk apa pun demi mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan dari ilmu yang telah diajarkan olehnya.³⁷

2) Akhlak Kepada Orang Tua

Berbakti, taat dan berbuat baik kepada orang tua adalah suatu kewajiban bagi setiap anak. Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang juga merupakan amal saleh yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.

Syekh Muhammad Syakir secara halus dan runtut mengajak peserta didik untuk bisa memahami susah payah kedua orang tua selama merawatnya. Memberi makan dan minum. Menjaga siang dan malam bahkan hal-hal yang menurut anak-anak itu sederhana tetapi begitu penting dan menjadi tanggung jawab bagi kedua orang tuanya. Maka dari itu taatilah keduanya dan jangan sekali-kali

³⁷ Ma'ruf Ansori, *Pelajaran Dasar Tentang Akhlak Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*,

membantahnya, kecuali mereka memerintahkanmu untuk melakukan jalan kemaksiatan.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 14 juga di jelaskan bahwasanya kita sebagai seorang anak dianjurkan untuk merendahkan diri terhadap keduanya, yaitu dengan memperlakukannya secara lemah lembut dan penuh kasih sayang.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصْرُ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia berbudi baik kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu hanya kepada kaulah kembalimu”. (Q.S Al-Luqman [31]:14).³⁸

3) Akhlak Kepada Teman

“Wahai Anakku, sekarang kamu telah menjadi salah seorang pelajar ilmu yang mulia dan telah mempunyai banyak teman belajar. Mereka adalah sahabat-sahabatmu dan teman pergaulanmu. Untuk itu, janganlah kamu menyakiti salah seorang diantara mereka atau merusak pergaulan yang telah terjalin dengannya”.

Terhadap teman tidak boleh saling menyakiti hatinya. Dan ini akan membahayakan dirinya sendiri dan menjadi hina dihadapan orang lain, serta dijauhi oleh teman-temannya, oleh karena itu

³⁸ Kementrian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah...*,412

kepribadian seorang murid harus mencerminkan akhlakul karimah di hadapan teman-temannya, yaitu dengan sifat tolong menolong antar sesamanya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Quran :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya.” (QS.Al-Maidah [5]: 2).³⁹

³⁹ Kementrian RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah...*,420

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan berusaha mendeskripsikan tentang pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa*.

Menurut Lexy J. Meolong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang terkait dengan pembelajaran kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember, dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dukumentasi. Sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

⁴⁰ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis deskriptif ini berisikan kutipan- kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember, yang terletak di Jalan KH. Shiddiq No.30 Desa Talang Sari Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan pondok pesantren tersebut memiliki sebagai objek penelitian karena memiliki sistem pembelajaran yang terfokus pada pembentukan akhlak santri, selain itu pondok ini juga memiliki

program Tahfidz Qur'an yang berpengaruh pada akhlak santri sehingga penelitian ini sangat relevan untuk diteliti.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penentuan jenis data dan sumber data urain tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴¹

Subjek penelitian informan maupun partisipan dalam metode penelitian kualitatif adalah orang yang berikhtiar mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan informan dan partisipan dapat peneliti sendiri maupun pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud pengumpulan data.

Subjek penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴² Alasan peneliti menggunakan tehknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber innformasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang Implementasi Pembelajaran Kitab

⁴¹Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah...*, 47.

⁴²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda gerak manusia, tempat, dan sebagainya. Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini berupa sumber manusia sebagai sumber primer yang terdiri dari:

1. KH. Ahmad Gholban A. Lc, Mh. I, Pengasuh PPI Nyai Zainab Shiddiq Jember
2. Nur Imamah, S.Pd,Ustadzah PPI Nyai Zainab Shiddiq Jember
3. Suhaimah Bulqiyah, Pengurus PPI Nyai Zainab Shiddiq Jember
4. Siti Maryam, Santri PPI Nyai Zainab Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴³

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Dan R&D*, 308.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁴⁴

Teknik observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang dilakukan ustadzah dan santri di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember tentang pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk meningkatkan kualitas akhlak santri.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a) Perencanaan dari pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.
- b) Pelaksanaan dari pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

⁴⁴Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

- c) Evaluasi dari pembelajaran kitab kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu: pengasuh, ustadzah, pengurus dan santri di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari jember.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan fokus penelitian tentang pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang sudah diterapkan yakni: tujuan, materi, metode dan evaluasi dalam pembelajaran kitab *Washaya AL-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

⁴⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a) Perencanaan dari pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.
- b) Pelaksanaan dari pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.
- c) Evaluasi dari pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini juga bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya dari seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealiamahan yang sukar ditemukan dan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁶

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren
- b) Visi dan misi pondok pesantren
- c) Struktur kepengurusan

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

- d) Data santri
- e) Jadwal pelajaran
- f) Instrumen evaluasi
- g) Kegiatan santri
- h) Sarana dan prasarana

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:⁴⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁴⁷ Imam Sugiono, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopia, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁸

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian didalam penelitian, pun juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁴⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopia, *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁴⁹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁰ Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵¹ Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵² Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para santri yang berkenaan dengan kasus.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 270.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 273.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, 330.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian...*, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁵³

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian
 - c. mengurus surat ijin penelitian
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah...*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq berlokasi di daerah yang dekat dengan kota, tepatnya di Jl KH. Shiddiq no. 30 desa Talang Sari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Daerah ini memiliki jumlah penduduk yang sangat padat.

Untuk lebih mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq dengan sekitarnya:⁵⁴

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Toko Jadi Fashion
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Sekolah TK Al-Hidayah dan rumah penduduk
- c. Bagian Barat berbatasan dengan sekolah MIMA, MTs-MA Masyitah, SMP 01 Islam
- d. Bagian Timur berbatasan dengan lapangan Talang Sari

Letak geografis pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq tersebut menjadikan pondok ini merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh pondok lain karena selain mudah di jangkau, keberadaan pondok ini mudah diketahui oleh masyarakat luas.

⁵⁴ Observasi pada tanggal 14 Maret 2020

2. Profil Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

Berbicara tentang historis (sejarah) berdirinya pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember tidak dapat dipisahkan dengan nama besar mempelopori berdirinya pondok pesantren As-Shiddiq. Kyai H. Muhammad Shiddiq mempunyai 4 orang istri, salah satunya adalah Ibu Nyai Maryam yang kemudian dikaruniai 5 orang putra yaitu: KH. Mahfudz Abdul Halim, Nyai Hj. Zainab, KH. Abdullah, KH. Ahmad. Beliau berlima itulah yang menjadi regenerasi atau kader penerus perjuangan Kyai H. Muhammad Shiddiq. Salah seorang generasi generasi beliau yaitu Hj. Zainab Shiddiq mendapatkan tanah waqaf dari Kyai H. Muhammad Shiddiq yang kemudian dijadikan sebuah pondok pesantren.

Pondok Pesantren Putri Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember yang berlokasi di Jl.K.H. Shiddiq No. 30 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, ketika masih di pegang oleh Ibu Nyai Hj. Maryam bukan merupakan sebuah pondok pesantren akan tetapi hanya berupa tempat mengaji biasa, dimana masyarakat yang mengaji tidak menetap sebagaimana layaknya santri di sebuah pondok pesantren. Hal ini berawal pada tahun 1912. Kemudian setelah beliau wafat pada tahun 1932 pengajian ini dilanjutkan oleh salah satu putri beliau yaitu Ibu Nyai Hj. Zainab Shiddiq.

Ibu Nyai Hj. Zainab Shiddiq dengan dibantu oleh tujuh orang putra-putrinya mulai mengembangkan pengajian ini, dan muncul inisiatif untuk merintis sebuah pondok esantren yang kemudian diberi nama “Alawiyah”.

Karena santri yang datang untuk mengaji dan menetap semakin banyak dalam menjalankan fungsinya sebagai pengasuh Ibu Nyai Zainab Shiddiq dibantu oleh K.H Faruq dan K.H Nadhir dengan pembagian tugas Ibu Nyai Zainab untuk urusan kedalam dan K.H Faruq urusan keluar. Tetapi tidak lama kemudian K.H Faruq menikah dan bertugas di Banyuwangi. Setelah beliau kembali pindah didaerah Gebang dengan mendirikan pesantren “Riyadus Sholihin”, akhirnya tugas keluar yang diembannya diganti oleh K.H Nadhir namun tidak lama beliau mendapat tugas ke Jakarta sehingga tugas beliau diganti oleh K.H Yusuf Muhammad sampai sekarang namun beliau tetap membeck-up demi kelancaran program pondok pesantren Alawiyah.

Umur memang bukan milik makhluk, akan tetapi milik Allah yang maha kuasa. Kalau Allah mengkehendaki semua pasti terjadi dan makhluk tidak dapat menolak ataupun menghindar. Demikian juga Nyai Hj. Zainab Shiddiq wafat pada tahun 1981 M. Mendung duka menyelimuti keluarga besar pondok pesantren Alawiyah. Akan tetapi tidak lama kemudian kepemimpinan dialihkan kepada Ibu Nyai Hj. Elok Faiqoh Muhammad. Atas persetujuan putra-putri Ibu Nyai Hj. Zainab “Alawiyah” diubah menjadi pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq. Hal ini

dimaksudkan untuk mengenang perjuangan dan jasa beliau. Pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq diasuh oleh semua putra-putri Ibu Nyai Hj. Zainab Shiddiq dan beliauah yang memajukan dan mengembangkan pondok pesantren sampai sekarang yang sekarang diasuh oleh Gus H. Ahmad Gholban Aunirrahman Lc, Mh.I cucu dari Ibu Nyai Hj Zainab Shiddiq.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

1) Visi

Membentuk santri yang memiliki kemandirian dalam berfikir serta berinisiatif dibidang keilmuan dan keterampilan (skill) yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan.

2) Misi

Meningkatkan Kualitas keagamaan santri melalui progam diskusi antar santri terkait dengan persoalan kegamaan. Meningkatkan kualitas akhlak santri melalui progam Madrasah Diniyah meningkatkan kualitas keterampilan santri sebagai kemampuan dasar dalam kehidupan masyarakat.

c. Data Santri Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq merupakan pondok pesantren khusus bagi santri putri, jumlah santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq tersebut berasal dari berbagai macam jenjang pendidikan, ada yang sudah Mahasiswa, siswa

MA, siswa MTs, akan tetapi sebagian besar adalah siswa. jumlah keseluruhan 54 santri. Dengan rincian 21 santri yang berstatus Mahasiswa dan 33 santri yang berstatus siswa.

Adapun data santri menurut asal daerah yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2
Data Santri Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

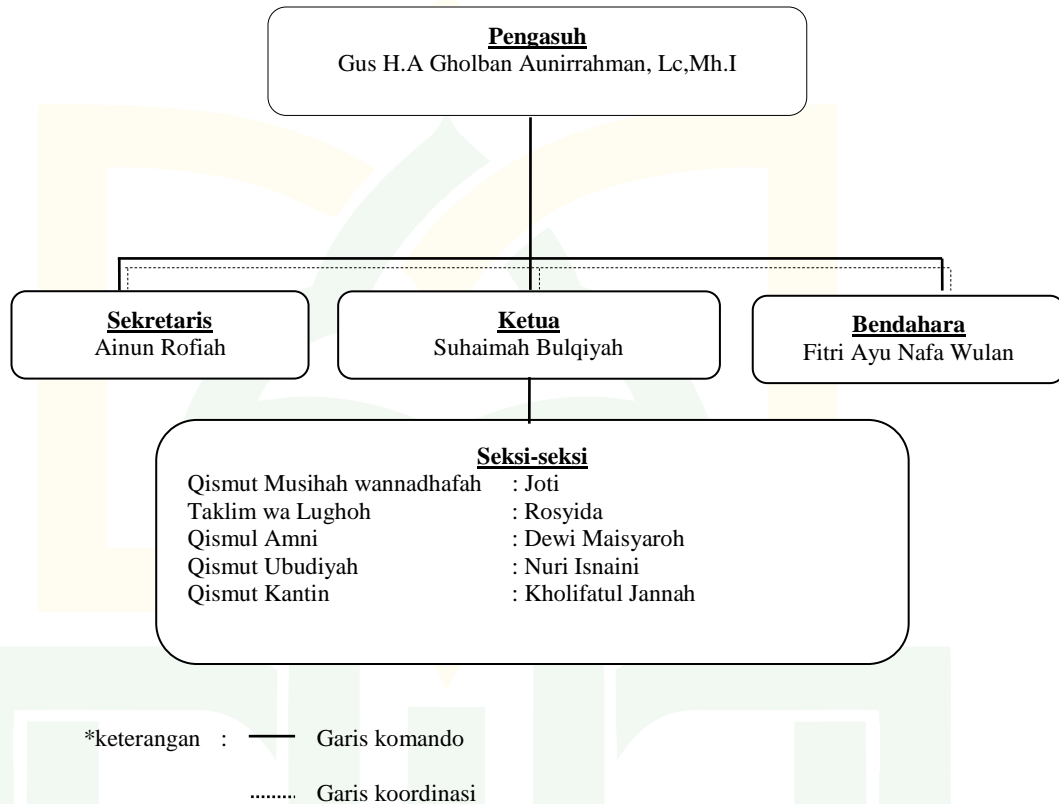
No	Asal Daerah	Jumlah
1	Jember	44 Santri
2	Probolinggo	1 Santri
3	Bondowoso	6 Santri
4	Surabaya	1 Santri
5	Banyuwangi	2 Santri
Jumlah		54 Santri

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pembelajaran di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam struktur pengurus sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Bagan 2.1
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq



e. Kegiatan Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

Kegiatan yang ada di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq dimulai dari sebelum waktu subuh, santri dianjurkan untuk melakukan shalat sunnah malam atau biasa disebut shalat tahajud, setelah itu semua santri tanpa terkecuali melakukan shalat subuh berjama'ah di musholla, setelah shalat subuh berjama'ah semua santri wajib mengikuti proses pembelajaran tartil, untuk kegiatan proses pembelajaran ba'da subuh dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok A berada di Musholla,

kelompok B berada di Aula Kecil, dan kelompok C di Aula Besar, proses pembelajaran berakhir pada pukul 06:00 WIB,

Kegiatan dimulai lagi ba'da Maghrib, semua santri tanpa terkecuali wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, untuk kegiatan pembelajaran ba'da Isya' yaitu ngaji kitab bersama pengasuh kegiatan ini berakhir sampai pukul 21.30 WIB, setelah itu kegiatan individu.⁵⁵

Tabel 1.3
JADWAL KEGIATAN SANTRI HARIAN
PONDOK PESANTREN NYAI ZAINAB SHIDDIQ

No.	Jam / Waktu	Kegiatan Harian
1.	03.00 – 04.00	Sholat Lail (Malam)
2.	04.00 – 05.00	Sholat Subuh Berjama'ah
3.	05.00 – 06.00	Tartil Al-Qur'an
4.	06.00 – 06.30	Persiapan Sekolah Umum
5.	13.00 – 13.30	Sholat Dzuhur
6.	13.30 – 15.00	Istirahat Siang
7.	15.00 – 15.30	Sholat Ashar
8.	15.30 – 17.00	Madrasah Diniyah
9.	17.00 – 17.30	Persiapan Sholat Maghrib
10.	17.30 – 18.30	Sholat Maghrib
11.	19.00 – 19.30	Sholat Isya'
12.	20.00 – 21.30	Pengajian Wethon
13.	21.30 – 21.00	Belajar Bersama
14.	21.00 – 03.00	Istirahat

⁵⁵ Observasi pada tanggal 14 Maret 2020.

Tabel 1.4
JADWAL KEGIATAN SANTRI MINGGUAN
PONDOK PESANTREN NYAI ZAINAB SHIDDIQ

No.	Hari	Jam	Kegiatan Mingguan
1.	Minggu	15.00 – 16.00 19.30 – 21.00	Pengembangan Bahasa Arab & bahasa Inggris Diba'iyah
2.	Senin	20.00 – 21.00	Pengajian Qiroatul Qur'an
3.	Selasa	20.00 – 21.00	Pengajian Kitab Kuning
4.	Rabu	20.00 – 21.00	Tahfidzul Qur'an
5.	Kamis	20.00 – 21.00	Pengajian Yasin Tahlil, Burdah, Munjiat dan Manaqib
6.	Jum'at	20.00 – 21.00	Pengajian Kitab Kuning
7.	Sabtu	20.00 – 21.00	Khitobah (Pelatihan Pidato)

f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq

No	Sarana	Jumlah
1	Aula besar	1
2	Aula kecil	1
3	Mushollah	1
4	Kamar santri	10

No	Sarana	Jumlah
5	Kamar pengurus	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang kesehatan	1
8	Ruang makan santri	1
9	Ruang ngaji kitab	1
10	Tempat jemuran	1
11	Dapur umum santri	1
12	Kamar mandi	7
13	Kamar WC	4
14	Pentas kesenian	1
15	Kantor pengurus	1
16	Sound system	2
17	Microphone	2
18	Papan pengumuman	1
19	Papan mading	1
20	Papan tulis	3
21	Meja ustadzah	3
22	Kotak P3K	1
23	Kotak saran	1
24	Almari	75
25	Karpet	10
26	Almari sepatu	3
27	Dampar/bangku mengaji	35
28	Kursi	1
29	Alat samroh	1 shet
30	Alat Al-banjari	1 shet

Sumber data: Dokumentasi Kantor PPI Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian lanjut kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Penyajian data beserta analisis data peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lingkungan pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi di lingkungan pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember, wawancara terhadap pengasuh pondok pesantren, pengurus, ustadzah dan santri yang ada di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumen-dokumen dari pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember merupakan pondok pesantren yang memiliki sistem pembelajaran yang terfokus pada pembentukan akhlak santri, selain itu pondok ini juga memiliki program Tahfidzul Qur'an yang berpengaruh pada akhlak santri. Selaku pengasuh pondok pesantren mengemukakan beberapa alasan tentang pembentukan akhlak yang perlu ditingkatkan. Beliau menyampaikan:

“Jadi gini mbak akhlak seorang santri itu pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan, sebab bagaimana kita ketahui, bahwa ulama itu bukan saja sebagai guru, tetapi juga sebagai uswatun hasanah bagi kehidupan setiap santri. Oleh karena itu apabila seorang ulama' atau kyai telah memerintahkan sesuatu kepada santrinya, maka bagi santri itu tidak ada pilihan lain, kecuali mentaati perintah itu. Kemudian kepribadian santri pada umumnya mereka memiliki pendidikan dan latar belakang yang berbeda – beda, namun mereka datang dan mengikuti pendidikan kurikulum pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari jember dengan motif dan tujuan yang sama, yaitu semata mata ingin memiliki pegetahuan ilmu agama yang kelak menjadi pedoman serta tuntutan hidupnya. Maka dari itu di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq menerapkan pembelajaran akhlak melalui kitab *Washaya Al-Abaa'*

Lil Abnaa', agar memberikan perhatian khusus kepada para santri agar mempunyai akhlaqul karimah dan mendapatkan ilmu yang manfaat. Karna kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* ini sangat cocok untuk membantu meningkatkan kualitas akhlak santri”.⁵⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengurus pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember yaitu Suhaimah Bulqiyah. Ia juga menyampaikan beberapa alasan mengenai penerapan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember. Ia mengatakan:

“Pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq ini kitab akhlaknya menggunakan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karna cocok sekali di kelas pemula, sebenarnya banyak kitab-kitab akhlak yang lain, seperti kitab *ta'limul muta'aalim, akhlaqul banat*, dan lain sebagainya, cuman disini pengasuh lebih tertarik atau cocok menggunakan kitab tersebut. Karna kitab ini berisi wasiat seorang guru terhadap muridnya tentang akhlak, dimana relasi guru dan murid disini diumpamakan sebagaimana orang tua dan anak kandung”.⁵⁷

Berdasarkan beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember dalam pembelajarannya lebih tefokus pada pembetulan akhlak santri, agar santri tersebut mempunyai akhlaqul karimah yang baik. Adapun fokus penelitian, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Ahmad Gholban Aunirrahman, *wawancara*, Jember 16 Maret 2020.

⁵⁷ Suhaimah Bulqiyah, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2020.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember

Perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* ini, dipersiapkan secara matang yakni orang yang berperan didalamnya baik pengasuh, ustadzah, ataupun pengurus ikut memikirkan agar proses pembelajarannya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi ia merencanakan mengenai jadwal pembelajarannya dan mengenai evaluasinya. Seperti menentukan jadwal pembelajaran kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* yang sudah disepakati bahwa pembelajaran kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* adalah satu kali dalam seminggu yaitu hari selasa.

Adapun jadwal pelajaran di pondok pesantren Nyai Zainab Shiddiq di Kelas Ula adalah sebagai berikut⁵⁸

Tabel 1.6

Jadwal Pelajaran Kelas Ula Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember

HARI	ULA
Senin	Lughotul Arabiah (Ustadzah Rosyidah)
Selasa	(Akhlak) <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> (Ustadzah Nur Imamah, S.Pd)
Rabu	Tuhfatul Athfal (Ustadzah Dairotul Munawarah)
Kamis	Nahwu (Ustadzah Mahfida Nur Inayah, S.Pd)

⁵⁸ Dokumentasi, 14 Maret 2019

Jum'at	Mabadi'ul Fiqh (Ustadzah Suhaimah Bulqiyah)
Sabtu	Tahfidzul Qur'an (Ustadzah Ainun Rofi'ah)

Perencanaan Pembelajaran di dalamnya terdapat hal-hal yang harus di perhatikan, yaitu elemen - elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen - elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen - elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat telaksana dengan baik. Dalam perencanaan ini terdiri dari pengembangan persiapan mengajar dan strategi pembelajarannya.

a. Pengembangan Persiapan Mengajar

Peneliti melakukan wawancara dengan KH. Ahmad Gholban Aunirrahman Lc, Mh.I selaku pengasuh pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Jember mengenai perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Beliau mengatakan:

“Jadi begini, Semua pembelajaran kitab yang ada, sebenarnya ada tujuannya masing – masing, yang pertama itu bagaimana santri itu bisa menguasai isi dari kitab tersebut. Jadi salah satu tujuannya adalah bagaimana menjadikan santri faham tentang kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* bukan hanya saja faham tapi harus bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan

pondok, sekolah, maupun di masyarakat, nah itu yang lebih penting. Kemudian karna pembelajarannya menggunakan standart kitab maka perencanaanya iya begitu, diulang lagi diulang lagi dan seterusnya sampai santri tersebut benar – benar faham”.⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan KH. Ahmad Gholban Aunirrahman Lc, Mh.I selaku pengasuh pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember mengenai perencanaan pengembangan persiapan mengajar kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*.

Beliau mengatakan:

“Kalau untuk perencanaan, saya melihat ustadzahnya yang menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*. Sebelum dilaksanakan, ustadzah mengkonsultasikan persiapannya kepada saya seperti penggunaan kitab yang akan dikaji mengenai *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, baik itu medianya maupun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya”.⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Nur Imamah, S.Pd selaku yang mengajar pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* terkait dengan perencanaan pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember. Beliau berkata :

“Untuk perencanaan ini merupakan hal sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan yang kami siapkan itu hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas serta menentukan waktu target materi yang akan dicapai. contohnya target pembelajaran

⁵⁹ Ahmad Gholban Aunirrahman, *wawancara*, Jember 16 Maret 2020

⁶⁰ Admad Gholban Aunirrahman, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2020.

kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam waktu satu bulan sampai 2 bab dan lain sebagainya. Perencanaan lain yang disiapkan untuk pengembangan persiapan belajar yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya”.⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* itu tidak seperti lembaga-lembaga formal yang harus ada rencana perangkat pembelajaran seperti lembaga-lembaga formal, ustadzah kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* mengkomunikasikan perencanaannya kepada pengasuh pondok pesantren sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti juga mengetahui bahwa ustadzah menyiapkan pedoman yang mana penjelasannya sangat mudah dipahami dan materi yang akan diajarkan kepada santri sudah dipersiapkan dengan baik dan benar. Adapun batasan target materi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7

Batasan Target Materi Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

No	Judul Materi Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	
1	Nasehat guru kepada muridnya	2 x pembahasan
2	Nasehat wasiat bertaqwa kepada Allah	2 x pembahasan
3	Hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rasul-Nya	2 x pembahasan

⁶¹ Nur Imamah, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2020.

No	Judul Materi Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	
4	Hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua	2 x pembahasan
5	Hak dan kewajiban terhadap teman	2 x pembahasan
6	Adab dalam menuntut ilmu	2 x pembahasan
7	Adab belajar, mengkaji ulang dan diskusi	2 x pembahasan
8	Adab olahraga dan berjalan di jalan umum	2 x pembahasan
9	Adab majelis dan kuliah	2 x pembahasan
10	Adab makan dan minum	2 x pembahasan
11	Adab beribadah dan masuk masjid	2 x pembahasan
12	Keutamaan berbuat jujur	2 x pembahasan
13	Keutamaan amanah	2 x pembahasan
14	Keutamaan dalam iffah	2 x pembahasan
15	Keutamaan muruah, syahamah dan izzatin nafsi	2 x pembahasan
16	Ghibah, namimah, hiqh, hasad dan takabbur	2 x pembahasan
17	Keutamaan tobat, rojak, khauf, sabar dengan bersyukur	2 x pembahasan
18	Keutamaan beramal dan mencari rezeki yang disertai tawakkal serta zuhud	2 x pembahasan
19	Keutamaan ikhlas dengan niat lillahi ta'ala dalam setiap amal	2 x pembahasan
20	Wasiat terakhir	1 x pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dan menentukan target yang akan dicapai serta penyampainnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri.

b. Strategi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nur Imamah, S.Pd yang mengajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk terkait strategi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember. Beliau berkata:

“Untuk strategi kita biasanya sebelum memulai pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dipersilahkan kepada perwakilan santri untuk menjelaskan kembali pembelajaran yang telah dijelaskan kemaren, guna untuk santri yang tidak bisa ikut pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* agar bisa mengaji melalui penjelasan yang disampaikan oleh temannya tersebut. Santri yang tidak bisa ikut mengaji biasanya dikarenakan piket dhalem dan sakit dan lain sebagainya. Dengan begitulah ia bisa mengaji dan memahami isi dari kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* melalui penjelasan temennya tersebut. Selain itu ketika pembelajaran dimulai beliau juga menggunakan strategi presentasi kedepan guna untuk melatih keberanian santri”.⁶²

Peneliti juga melakukan observasi mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

⁶² Nur Imamah, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2020

tersebut, guna untuk mengecek kebenarannya. Dalam strategi tersebut memang benar-benar ada santri untuk menjelaskan kembali kepada temannya tersebut dan benar – benar melakukan presentasi kedepan.⁶³

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, strategi yang dilakukan oleh ustadzah yang mengajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam melalui anjuran untuk menjelaskan kembali guna untuk memahami atau mengulang penjelasan yang telah dijelaskan oleh ustadzah. Serta mempermudah para santri yang tidak bisa ikut mengaji dalam memahami isi kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember

Salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* adalah yaitu proses pelaksanaan pembelajarannya. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Dalam mengajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari *Jember*, ustadzah dianjurkan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan oleh pengasuh yaitu muqaddimah dengan membaca basmalah, tawassul kepada Nabi Muhammad, tawassul kepada pengarang kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

⁶³ Observasi, 17 Maret 2019

dan lain sebagainya. Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan memberi penjelasan isi materi, kemudian diberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santri. Ketika ustadzah membacakan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* serta menjelaskannya, maka semua santri mengartikan dan memperhatikan penjelasannya guna untuk mempermudah pemahaman dan maksud dari materi kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Peneliti melakukan wawancara dengan KH. Ahmad Gholban Aunirrahman, Lc. Mh.I selaku pengasuh pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Beliau mengatakan:

“Sebenarnya pelaksanaannya kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* kalau dalam jadwal satu minggu satu kali. Karna dalam setiap harinya ada pembelajaran kitab - kitab lain yang harus dipelajari juga, tapi memungkinkan pada akhirnya karena disini ada perpustakaan, disini menyediakan kitab-kitab tentang akhlak juga, maka memungkinkan disamping sela-sela itu bagi santri-santri yang tertarik itu untuk belajar di perpustakaan”.⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Nur Imamah, S.Pd selaku yang mengajar pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* terkait pelaksanaan pembelajarannya. Beliau berkata:

“Untuk pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq ini, dalam satu minggu ada satu kali pembelajaran yaitu pada hari selasa, yang mana setiap harinya dilakukan selama kurang lebih satu jam setengah yakni setelah sholat ashar sampai jam 17.00, sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, diawali dengan tawassul kepada pengarang kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yaitu

⁶⁴ Ahmad Gholban Aunirrahman, wawancara, Jember, 16 Maret 2020

Syekh Muhammad Syakir serta pembacaan surat al-Fatihah secara bersama-sama dengan para santri”⁶⁵.

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* berlangsung satu kali dalam seminggu, yakni pada hari selasa. Pembelajaran ini dimulai setelah shalat ashar hingga jam 17.00 yaitu sekitaran kurang lebih satu jam setengah. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas Ula pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

Gambar 3.1

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*



Sebelum proses pembelajaran semua santri membaca do'a belajar secara bersama-sama. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, pembina memberikan muqoddimah atau pengantar terkait pentingnya mempelajari kitab yakni tentang pentingnya akhlak. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini diantaranya terdiri dari penguasaan materi, metode pembelajaran dan media pembelajaranya.

⁶⁵ Nur Imamah, wawancara, Jember, 17 Maret 2020.

a. Penguasaan Materi

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nur Imamah, S.Pd selaku yang mengajar pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* terkait ketercapaian kompetensi dalam pembelajarannya yang harus dikuasai oleh santri. Beliau berkata:

“Hal utama yang perlu dikuasai santri dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* adalah santri bisa memahami dan menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan *akhlak* serta menerapkan akhlak yang ada dalam kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* sehingga bagi para santri pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini bisa menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Selain itu santri dianjurkan untuk memahami dan menghafal dalil-dalil dan yang ada dalam kita *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut”.⁶⁶

Peneliti melakukan observasi pada hari selasa mengenai materi pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni ustadzah datang pada jam 15.30 kemudian beliau langsung memulai pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dengan diawali pembacaan basmalah dan tawassul terlebih dahulu. Kemudian ustadzah mengartikan kitab dengan menggunakan metode bandongan, setelah mengartikan beliau menjelaskan kepada para santri mengenai bab adab makan dan minum dengan metode ceramah, diantaranya adalah bahwa tidaklah manusia memenuhi suatu wadah yang lebih jelek daripada perutnya, ini menunjukkan bahwa banyak penyakit yang datangnya lantaran urusan perut. Sehingga Syaikh Muhammad Syakir berwasiat,

⁶⁶ Nur Imamah, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2020.

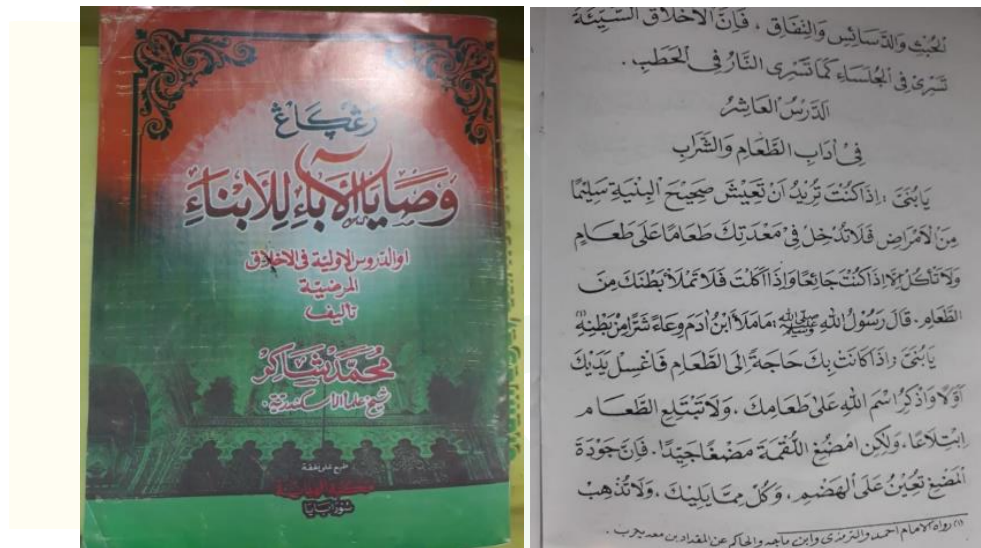
ada beberapa aturan makan dan minum supaya sehat dan tubuhmu terhindar dari penyakit. Diantaranya jangan mengisi perut dengan berbagai macam makanan, makannlah saat benar-benar lapar, terlebih dahulu cuci tangan dan menyebut asma Allah, jangan menelan makanan sekaligus, tetapi kunyalah hingga lumat, ambillah makanan yang ada di dekat saja, jangan mengulurkan tangan kesan kemari, jangan biasakan makan di pasar atau jalanan, jauhilah sifat kikir dan rakus, misalnya dengan cara menawari makanan pada orang yang berada di dekat, hindari menggunakan alat- alat yang kotor, jangan minum air kotor, jangan minum dengan di teguk sekaligus, selesai makan bacalah hamdalah.⁶⁷

Selain melakukan wawancara dan observasi tersebut, peneliti juga melakukan pengecekan langsung kepada kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* mengenai materi yang ada di dalamnya yaitu berisi tentang adab makan dan minum.

⁶⁷ Observasi, 17 Maret 2020

Gambar 3.2

**Materi Kitab *Wahsaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*
Tentang Adab Makan dan Minum**



Berdasarkan wawancara dan dokumentasi tersebut, kriteria yang perlu dikuasai oleh santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Wahsaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yaitu tentang penguasaan materi serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Metode Pembelajaran Kitab *Wahsaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nur Imamah, S.Pd selaku yang mengajar pembelajaran kitab *Wahsaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* terkait metode pembelajarannya. Beliau berkata:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab *Wahsaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini adalah metode bandongan yang disertai dengan metode ceramah. Jadi ketika mengartikan kitab *Wahsaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dengan makna pegon menggunakan metode bandongan yaitu kami sebagai

membacakan arti dari kitab tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ketika menjelaskan kami menggunakan metode ceramah dengan begitulah santri lebih mudah dalam memahaminya”.⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Maryam sebagai santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*. Ia mengatakan:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* ini dengan menggunakan metode bandongan yakni ustadzah Nur Imamah selaku yang mengajar membacakan isi kitabnya dengan makna pegon, sedangkan saya dan teman-teman mendengarkan serta mengartikan kitab yang masih kosong. Selain itu ustadzah Nur Imamah ketika menjelaskan menggunakan ceramah guna untuk menjelaskan hal-hal atau maksud dari kitab tersebut”.⁶⁹

Peneliti juga melakukan observasi mengenai metode pembelajarannya yakni ustadzah dalam mengajar hanya menggunakan dua metode tersebut. Jadi ustadzah mengkombinasikan antara metode bandongan dan metode ceramah, metode bandongan digunakan ketika mengartikan dari teks Arab kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* sedangkan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan maksud dari teks kitab tersebut.⁷⁰

Setelah melakukan observasi dan wawancara mengenai metode pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada dua metode yang digunakan dalam

⁶⁸ Nur Imamah, wawancara, Jember, 17 Maret 2020.

⁶⁹ Siti Maryam, wawancara, Jember, 18 Maret 2020.

⁷⁰ Observasi, 17 Maret 2019

pembelajaran kitab tersebut yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Kedua metode tersebut saling berkaitan dan melengkapi guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

c. Media Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadah Nur Imamah, S.Pd selaku yang mengajar pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* mengenai media pembelajarannya. Beliau berkata:

“Media pembelajarannya yang pertama yaitu laptop untuk proses pembelajaran tersebut, yang kedua adalah kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang masih baru yakni kitab yang belum pernah diartikan, yang ketiga medianya adalah alat-alat untuk mendukung meja belajar atau dampar dan lain sebagainya”.⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Suhaimah Bulqiyah selaku pengurus pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq. Ia mengatakan:

“Media dalam pelaksanaan pembelajaran *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang ada di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq ini, diantaranya adalah papan tulis, laptop, alat pengeras suara, kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, meja belajar, alat tulis dan lain sebagainya. Dari media tersebut, ada yang difasilitasi oleh pondok seperti papan tulis dan meja belajar. Dan ada juga yang dibebankan kepada santri secara individual seperti kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dan alat tulis. Jadi semua santri diwajibkan untuk memiliki kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut yang mana bisa dibeli ditoko kitab”.⁷²

⁷¹ Nur Imamah, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2020

⁷² Suhaimah Bulqiyah, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2020.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Maryam selaku santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Ia mengatakan:

“Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini diantaranya adalah laptop yang digunakan untuk memberikan contoh akhlak lewat video tersebut guna untuk para santri bisa memahami lewat video tersebut. Selain itu santri diwajibkan untuk mempunyai kitab yang masih kosong serta membawa alat tulis guna untuk mengartikan dan menulis hal-hal yang sangat penting. Karena dengan menulis maka ketika santri lupa mengenai penjelasannya maka bisa melihatnya di catatan masing-masing”.⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq terdiri dari laptop, pengeras suara, kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, alat tulis, dan meja belajar.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara mengenai media yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dengan Suhaimah Bulqiyah. Ia mengatakan:

“Dalam Pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq, terdapat beberapa media yang menjadi faktor pendukung dan penghambat baik dari ustadzah, santri maupun sarana prasarana. Faktor pendukungnya yang pertama, pembina kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yaitu seorang ustadzah alumni pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq. Ia mondok di Zainab Shiddiq kurang lebih selama 10 tahun, sehingga pengetahuan dan wawasannya beliau tidak diragukan lagi. Yang

⁷³ Siti Maryam, wawancara, Jember, 18 Maret 2020.

kedua, selain santri mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq, mereka juga belajar secara mandiri di perpustakaan Zainab Shiddiq. Yang ketiga, sarana dan prasarana yaitu pondok pesantren memberikan fasilitas yang bisa mendorong atas lancarnya pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambatnya. Dari padatnya kegiatan ustadzah, jadi kegiatan pembelajaran terkadang kosong akan tetapi kekosongan pembelajaran tersebut sangatlah jarang dikarenakan beliau lebih sangat konsisten mengenai jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq, Sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*”.⁷⁴

Penjelasan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Siti Maryam sebagai santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Ia mengatakan:

“Faktor pendukung media pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* disini, adalah pembinanya benar-benar alim dalam semua bidang, beliau alumni IAIN Jember. Beliau juga sangat amanah dalam mengajar yang mana ketika hujan deras beliau tetap hadir menggunakan jas hujan, terkecuali ketika ada halangan yang sangat mendesak sehingga beliau tidak bisa hadir untuk mengajar di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yaitu pembinanya merupakan seorang ustadzah yang sangat alim karena beliau sudah dibekali oleh lamanya mondok di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq selama kurang lebih 10 tahun. Selain itu,

⁷⁴ Suhaimah Bulqiyah, wawancara, Jember, 18 Maret 2020.

⁷⁵ Siti Maryam, wawancara, Jember, 19 Maret 2020.

santri juga dibekali dengan pengetahuan tambahan yakni belajar mandiri di perpustakaan Zainab Shiddiq. Sedangkan faktor penghambatnya, kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* kadang kosong karena tidak adanya wakil ustadzah yang bisa menggantikannya. Menurut peneliti seharusnya ada asisten jika ustadzah berhalangan hadir. Oleh karena itu, ketika pembina berhalangan hadir maka ada penggantinya sehingga proses pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tidak kosong atau tidak diliburkan.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Peneliti melakukan wawancara dengan KH. Ahmad Gholban Aunirrahman, Lc, Mh.I selaku pengasuh pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Beliau mengatakan:

“Sebenarnya evaluasi dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini, saya selaku pengasuh tidak ikut berperan langsung dalam mengevaluasi. Disini langsung dari ustadzah yang mengajar

kitab tersebut. Namun disini saya juga ikut memantau santri dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut”.⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Nur Imamah, S.Pd selaku yang mengajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* terkait evaluasi dalam pembelajarannya, yang ada di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq. Beliau berkata:

“Materi yang diajarkan pada setiap pertemuan yakni sekitaran tiga sampai lima hadist, jadi pada setiap pertemuan sebenarnya tidak mengejar banyaknya bab yang dikaji melainkan lebih menekankan kepada pemahaman yang mana santri dipaksa untuk memahami kitab yang ada. Walaupun kitab yang dibacakan sedikit yang penting adalah santri bisa memahaminya. Untuk evaluasinya itu ada tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Untuk tes tulis itu dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semester I bulan Sya’ban sedangkan semester II dua bulan Robi’ul awal. Untuk tes lisan biasanya saya menyuruh santri untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh saya. Untuk tes perbuatan dimana seorang santri melakukan perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh makan sambil berdiri, berkata kotor dan lain sebagainya maka dikenakan hukuman”.⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Suhaimah Bulqiyah selaku pengurus pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Ia berkata:

“Mengenai evaluasinya, saya selaku pengurus hanya mengevaluasi yang diluar kelas saja, yang mana penjelasannya sama dengan ustadzah Nur Imamah, S.Pd. Ketika ada yang melakukan akhlak yang tidak baik maka dikenakan hukuman. Guna dilakukan evaluasi ini agar santri tersebut terbiasa melakukan akhlak yang baik. Untuk evaluasi yang di kelas saya tidak ikut andil dalam mengevaluasi, karena dari sejak awal memang yang memberikan evaluasi dikelas

⁷⁶ Ahmad Gholban Aunirrahman, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2020.

⁷⁷ Nur Imamah, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2020.

kepada santri mengenai pengetahuan dan wawasan yaitu dari ustadzahnya yang mengajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.⁷⁸

Peneliti juga melakukan observasi mengenai pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yaitu dalam pembelajaran tersebut memang ada evaluasi tes tertulis yang dilakukan satu tahun dua kali yakni semester. Kemudian evaluasi lisan yang dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran sudah berlangsung seorang ustadzah menyuruh seorang santri untuk menjelaskan kembali salah satu hadist tentang akhlak yang sudah ustadzah menjelaskan. Untuk evaluasi perbuatan tidak hanya dilakukan oleh ustadzah yang mengajar kitab namun pengurus dan ustadzah lainnya juga ikut berperan andil dalam mengevaluasi tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Maryam selaku anak ula yang mengikuti pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, dia menyampaikan bahwa:

“Evaluasi yang diberikan oleh ustadzah Nur Imamah, S.Pd kepada kita yaitu menilai dari kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga ada evaluasi ulangan tertulis dimana ulangan tersebut dilakukan ketika sudah semester, baru dilakukan evaluasi tertulis. Ada juga evaluasi perbuatan yang dilakukan setiap hari ketika santri melakukan akhlak yang tidak baik maka dikenakan hukuman. Nah ini yang sering terjadi karna ketidak sengajaan yang dilakukan oleh santri”.⁷⁹

Adapun instrumen evaluasinya menggunakan tes tertulis, diantaranya sebagai berikut.

⁷⁸ Suhaimah Bulqiyah, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2020.

⁷⁹ Siti Maryam, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2020.

Tabel 1.8
Instrumen Evaluasi dengan Tertulis

No	Instrumen Evaluasi dengan Tertulis
1.	Apa yang kalian ketahui tentang kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> ?
2	Jelaskan mengenai hak dan kewajiban kepada orang tua?
3	Jelaskan dalil mengenai tentang hak dan kewajiban kepada guru?
4	Tuliskan hadist yang mengenai tata cara menuntut ilmu?
5	Berikan contoh adab tentang makan dan minum?

Kriteria santri ketika belum faham pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* diantaranya adalah:

- a) Santri kesulitan bahkan tidak mengetahui apa itu kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*
- b) Santri tidak bisa menjelaskan mengenai hal-hal yang mengenai nasehat-nasehat yang ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.
- c) Santri tidak bisa menyebutkan dalil yang ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, seperti dalil nasehat kepada orang tua, dalil nasehat kepada guru.
- d) Santri tidak hafal mengenai hadist yang ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, seperti hadist nasehat kepada orang tua, hadist nasehat kepada guru.

Kriteria santri ketika sudah mengikuti pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* diantaranya adalah:

- a) Santri bisa menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

- b) Santri bisa menjelaskan mengenai hal-hal yang mengenai nasehat-nasehat yang ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.
- c) Santri bisa menyebutkan dalil yang ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, seperti dalil nasehat kepada orang tua, dalil nasehat kepada guru.
- d) Santri hafal mengenai hadist yang ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, seperti hadist nasehat kepada orang tua, hadist kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasinya juga dilakukan tertulis dan evaluasi tertulis melainkan hanya dua kali dalam setahun yaitu semester. Pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran kitab *washaya al-abaa' lil abnaa'* yaitu santri bisa mengetahui serta memahami nasehat – nasehat yang ada di kitab *washaya al-Abaa' lil abnaa'*. Evaluasi tertulis hanya dilakukan oleh ustadzah yang mengajar kitab tersebut.

Gambar 3.3

**Santri yang melakukan perilaku yang tidak baik
dan santri yang mendapat hukuman**



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasinya juga dilakukan dengan perbuatan yang mana semua pengurus dan ustadzah berperan andil dalam mengevaluasi ini.

Adapun pelanggaran – pelanggaran yang ada di pondok pesantren Islam Nyai Zainab shiddiq.

Tabel 1.9
Jenis Pelanggaran

No	Pelanggaran Ringan	No	Pelanggaran Berat
1	Seluruh santri wajib mengikuti jamaah di musholla	1	Meninggalkan pondok tanpa izin (kabur)
2	Seluruh santri dilarang keluar kecuali izin kepada bagian keamanan jika akan pergi atau meninggalkan pondok	2	Menjalin hubungan dengan lawan jenis maupun dengan sejenis
3	Seluruh santri dilarang keras membawa barang elektronik seperti Handpone	3	Mengonsumsi dan mengedarkan MIRANSANTIKA
4	Seluruh santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan	4	Mengambil barang orang lain tanpa izin (Mencuri)
5	Seluruh santri dilarang makan dan minum sembari berdiri	5	Berkelahi
6	Seluruh santri dilarang berkata kotor		
7	Seluruh antri dilarang meminjam barang tanpa izin / ghosop		

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa sanksi jenis pelanggaran ringan ini mendapat hukuman membaca Surat At-Taubah sambil berdiri didepan pentas dan membersihkan kamar mandi sesuai dengan

banyaknya yang dilanggar. Sedangkan jenis pelanggaran berat yaitu dikeluarkan secara tidak hormat.

Tabel 1.10
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya perencanaan pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Ustadzah dan pengurus menentukan jadwal pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>, yaitu dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yakni hari selasa. b) Menentukan waktu target materi yang akan dicapai.
2	Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pelaksanaan kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> disampaikan dengan mengkolaborasikan dua metode yaitu metode bandongan dan metode ceramah b) Materi yang dipelajari mengenai wasiat seorang guru kepada anak. c) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>, buku catatan, pulpen, laptop dan pengeras suara.

3.	Evaluasi pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya evaluasi pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember diantaranya:</p> <p>a) Evaluasi kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> ada tiga evaluasi yaitu tes tertulis dilakukan dua kali dalam setahun yaitu ketika semesteran, evaluasi tes lisan yang dilakukan ketika pembelajaran didalam kelas, sedangkan evaluasi perbuatan yaitu dilakukan setiap hari, segenap pengurus maupun ustadzah berperan andil dalam mengevaluasi santri.</p>
----	--	--

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember dilaksanakan dengan cara praktis, langsung dan sederhana dengan metode bandongan disertai metode ceramah. Materi yang diberikan lebih kepada pengetahuannya.

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan pemahaman kualitas akhlak santri di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember

a. Pengembangan Persiapan Mengajar

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ustadzah sudah menyiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran tersebut.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember dilakukan dengan cara mempersiapkan pembina yang sangat ahli dibidangnya dan sesuatu yang mendukung terlaksananya pembelajaran seperti perekam suara, laptop

serta pembina menyusun dan menyiapkan sesuatu yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa:

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁸⁰

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid dengan perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* seperti perencanaan pembelajaran di kelas. Pembina harus mengetahui karakteristik setiap santri, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya santri lebih mudah dalam memahami materinya. Di samping itu, pembina juga menganalisis kebutuhan santri seperti sarana belajar dan media pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Strategi Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ustadzah yang mengajar pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, strategi yang dilakukan ketika pembelajaran kitab adalah menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah untuk memahami materi yang akan dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya, yaitu:

⁸⁰Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2007), 92.

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.⁸¹

Berdasarkan teori tersebut, strategi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* pada kegiatan tersebut sesuai dengan hal-hal yang menjadikan santri lebih cepat dalam memahami kitab tersebut, seperti menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan Kualitas Akhlak santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang ustadzah dianjurkan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang berlangsung satu kali dalam setiap minggunya yaitu pada hari selasa, yang dimulai pada jam 15.30 hingga jam 17.00.

a. Penguasaan Materi Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penguasaan materi kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* adalah seorang

⁸¹ Sugeng listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91

santri harus bisa memahami, menjelaskan dan menerapkan dari isi yang ada dalam kitab tersebut yakni memahami, menjelaskan dan menerapkan akhlak-akhlak yang ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, materi yang ada di dalamnya diantaranya adalah akhlak kepada orang tua, kepada guru, kepada sesama teman dan lain sebagainya.

b. Metode Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Metode pembelajaran kitab berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ada dua metode yang digunakan yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier mengenai metode bandongan, yakni:

metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedang sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.⁸²

Sesuai juga dengan penjelasannya Muhibbin Syah mengenai metode ceramah, yakni:

Metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁸³

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* pada kegiatan tersebut, sudah sesuai dengan metode yang menjadi

⁸² Zamakasyari Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

⁸³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

pencapaian santri dalam mencapai tujuannya, dengan cara mengkolaborasikan antara metode ceramah dan metode bandangan.

c. Media Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan oleh pembina untuk pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember adalah media berbasis manusia, audio dan cetak. Media berbasis manusia yaitu ustadzah kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang menyampaikan materi secara langsung. Media berbasis manusia yang digunakan adalah orang yang ahli di bidangnya.

Media berbasis cetakan yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yaitu berupa kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang dimiliki oleh masing-masing santri. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad mengenai media berbasis cetakan yakni:

Media berbasis cetakan adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lebaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.⁸⁴

Sedangkan media berbasis audio yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan sarana pendukung supaya

⁸⁴ Azhar arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

santri faham dengan contoh yang sudah diberikan oleh ustazah melalui media berbasis audio.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zainal Arifin yakni evaluasi bisa melalui tes tertulis, yang mana santri diuji atau ditanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, hadist maupun dalil-dalil dan santri dituntut untuk menjawab serta menjelaskan secara detail lengkap dengan dalil-dalilnya. Contohnya santri diberi pertanyaan tentang hadist tentang hak dan kewajiban kepada orang tua, maka santri tersebut harus menjawab secara detail beserta dengan dalil-dalilnya.

Evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq ini juga ada evaluasi tes perbuatan dimana santri ketika melakukan perbuatan buruk contoh berkata kotor maka santri tersebut dikenakan hukuman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “*Implementasi Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember*”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam meningkatkan kualitas akhlak dilakukan dengan cara memikirkan secara matang antara pengasuh, ustadzah, dan pengurus yang dirancang dalam proses pembelajarannya sehingga tujuannya bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam perencanaannya pengasuh, pembina dan pengurus menentukan mengenai jadwal pembelajarannya yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam meningkatkan kualitas akhlak dilakukan dengan cara mengkombinasikan dua metode yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Metode bandongan digunakan ketika mengartikan teks arab kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* sedangkan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dari maksud kitab yang sudah diartikan. Serta adanya media yang digunakan untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran seperti kitab, pulpen, buku catatan, dan lain-lain.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan kualitas Akhlak santri dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, jadi sesuai dengan teori yang ada. Evaluasi tertulis dilakukan dua kali dalam setahun yaitu ketika semester 1 & 2. Untuk evaluasi lisan dilakukan ketika pembelajaran didalam kelas, sedangkan evaluasi perbuatan dilakukan setiap hari dimana semua utadzah dan pengurus ikut berperan andil dalam pengevaluasian santri.

B. Saran

1. Bagi pengasuh

- a. Sebaiknya pengasuh lebih meningkatkan sistem dan manajemen yang digunakan, dan selalu mengevaluasi serta membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di lembaga lain.
- b. Sebaiknya pengasuh mengadakan musyawarah dengan pembina dan pengurus untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

2. Bagi pembina

- a. Sebaiknya pembina memberikan kesempatan bertanya kepada santri mengenai materi yang masih belum dipahaminya.
- b. Sebaiknya pembina supaya mengerti dan memahami karakter kejiwaan masing-masing santri, sehingga materi yang diajarkan betul-betul mudah diterima dan disenangi santri.

- c. Seorang ustadzah dalam memberi pengajaran terhadap santri supaya lebih bervariasi dalam menggunakan metode.
- d. Sebaiknya pembina memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mendidik santrinya terutama di dalam akhlak santri.

3. Bagi pengurus

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada santri dalam bentuk pengawasan belajar, hal ini agar hasil dari pelajaran yang diterima santri tidak lupa bahkan dapat lebih meningkatkan pemahamannya.
- b. Menjalin kerja sama yang baik dengan guru pembimbingnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

4. Bagi santri

- a. Santri diharapkan mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh ustadzah/pembina dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar.
- b. Santri hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran baik dikala mendapat tugas dari ustadzah maupun tidak.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. 1999. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adawiyah, Robiatul. 2017. *Pembelajaran Kitab Al- Akhlak Lil Banat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashariyah Curah Lele Balung Jember*. IAIN Jember.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Intrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ansori, Ma'ruf. *Pelajaran Dasar Tentang Akhlak Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Surabaya: Al-Miftah
- Arifah, Andi dkk. 2003. *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Intrumen*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Derajat, Zakiah. 2002. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Djafar, Zahara. 2002. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap hasil Belajar*. Padang :Fakultas Ilmu Pendidikan Unersitas Negeri Padang.
- Faidah & Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.

- Fatmawati. 2003. *Perbedaan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Inquiri dan Dicoveri di Kelas IV*. Padang.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi*. Jember: STAIN Press.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kementrian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Khazanah Ilmu.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeleng, Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: IAIN Jember Press.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prabowo, Listyo Sugeng & Nurmaliyah Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rosianas, Risa. 2017. *Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir*. IAIN Salatiga.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sopiah & Etta Mamang Sangaji. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudirman. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Algensindo.
- Sugiono, Imam. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Didi & Darmawan Deni. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Aan. 2016. *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin & Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarus Sholihin Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwekerto.
- Tatapangrasa, Humaidi. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Tim Penyusun IAIN. 2015. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2009. *Tentang System Pendidikan Nasional*. Bandung: Rusthy Publisher.
- Zaini, Hisyam. 2001. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tika Makrifatul Jannah
NIM : T20161180
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 8 April 2019
Saya yang menyatakan



Tika Makrifatul Jannah
NIM. T20161180

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> Peningkatan kualitas akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan persiapan belajar Strategi Penguasaan materi Metode Media Tes tulis Tes lisan Tes perbuatan Akhlak kepada guru Akhlak kepada orang tua Akhlak kepada sesama teman 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Ustadzah Pengurus Santri Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Penentuan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember Penentuan subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Ustadzah Pengurus Santri Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Validitas data: Triangulasi teknik dan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dalam Meningkatkan kualitas akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember? Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dalam Meningkatkan kualitas akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember? Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dalam meningkatkan kualitas akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.
2. Kegiatan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam meningkatkan dalam meningkatkan kuliatas akhlak di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.
3. Data lain yang terkait.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al - Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kuliatas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al - Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kuliatas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al – Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Kuliatas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember
3. Jumlah Santri Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember
4. Foto-foto kegiatan Syawir Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Tika Makrifatul Jannah
 NIM : T20161180
 Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Meningkatkan Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember
 Lokasi : Desa Talang Sari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Jum'at, 13 Maret 2020	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2	Sabtu, 14 Maret 2020	Mengambil persetujuan surat izin penelitian dan meminta data pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember	
3	Senin, 16 Maret 2019	Interview dengan KH. Ahmad Gholban Anirrahman, Lc. Mh.I (Pengasuh Pondok Pesantren Zainab Shiddiq)	
4	Selasa, 17 Maret 2020	Interview dengan Ustadzah Nur Imamah, S.Pd dan observasi kegiatan yang ada di pondok (Pembina Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>)	
5	Rabu, 18 Maret 2020	Interview dengan Siti Maryam (Santri Pondok Pesantren Zainab Shiddiq)	
6	Kamis, 19 Maret 2020	Interview dengan Ustadzah Suhaimah Bulqiyah (Pengurus Pondok Pesantren Zainab Shiddiq)	
7	Selasa, 24 Maret 2020	Observasi kegiatan yang ada di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq	
8	Senin, 20 April 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 20 April 2020
 Pengasuh Pondok Pesantren,



KH.Ahmad Gholban A, Lc, Mh.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0233 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

12 Maret 2020

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq
Jl. K.H Shiddiq No. 30 Talang Sari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Tika Makrifatul Jannah
NIM : T20161180
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam meningkatkan kualitas akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Ustadzah
3. Pengurus
4. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



المعهد الإسلامي
لدراسة وتبليغ
مبادئ الإسلام
مجلس الطلاب

**PESANTREN PUTRI ISLAM "NYAI ZAINAB SHIDDIQ" JEMBER
DEWAN SANTRI**

JL. KH. SHIDDIQ 30 PHONE 08883681004 JEMBER KODE POS 68131

Nomor :58/SSP.PPAB/04/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Tika Makrifatul Jannah
NIM	: T20161180
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember terhitung sejak tanggal 13 Maret 2020 s.d 20 April 2020 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB WASHAYA AL-ABAA' LIL ABNAA' DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ISLAM NYAI ZAINAB SHIDDIQ TALANG SARI JEMBER.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 20 April 2020
Pengasuh Pondok Pesantren
Islam Nyai Zainab Shiddiq

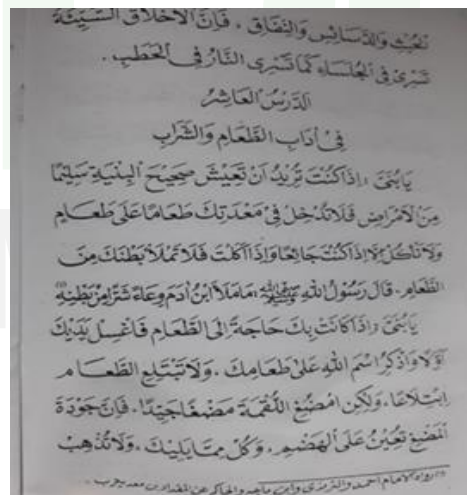
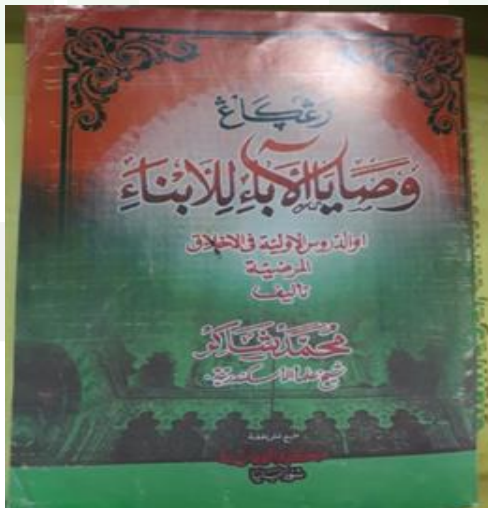
KH. Ahmad Gholban A, Lc, Mh.I

DOKUMENTASI

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*



Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*



Santri yang melakukan perilaku yang tidak baik dan santri yang mendapat hukuman



BIODATA PENULIS



Nama lengkap Tika Makrifatul Jannah, NIM. T2016180, lahir di Bondowoso, 21 Februari 1998. Mengawali Pendidikan Dasarnya di SDN Pekalangan 02 Bondowoso (lulus tahun 2010), dan melanjutkan di MTs Masyitah Jember (lulus tahun 2013). Setamat dari MTs Masyitah Jember langsung melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni MA Masyitah Jember (lulus tahun 2016). Mengawali Pendidikan Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016. Kegiatan nyantri dimulainya sejak tahun 2010, tepatnya pada kelas VII MTs di pondok pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talang Sari Jember, dibawah bimbingan KH. Ahmad Gholban Aunirrahman, Lc, Mh.I. Salah satu prestasi yang bisa dicapainya yaitu lulusan terbaik kelas X MTs dan Siswi Teladan kelas XII MA dan menjadi pemenang lomba Pidato Juara II di IAIN Jember.